

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah karya ilmiah yang telah diteliti dan dipublikasikan oleh orang lain. Berdasarkan hasil penelusuran data Pustaka, dapat disimpulkan bahwa kajian “proses produksi program televisi” bukanlah topik penelitian yang baru, melainkan telah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya. Tentu saja terdapat perbedaan yang mendasar antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah perbedaan mendasar dari hasil penelitian terdahulu terkait dengan pembahasan mengenai proses produksi program televisi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Institusi, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Teori yang Digunakan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	ASWATON HASANAH, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Tahun 2018.	Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Wajah Aceh Siang di Metro TV Aceh Edisi Oktober-	1. Teori <i>Gatekeeper</i> Teori 2. Agenda Setting	Deskriptif Kualitatif	Tahapan produksi pada program berita Wajah Aceh Siang dibagi menjadi 3 tahap. Pertama, tahap pra produksi; rapat proyeksi setiap sore hari. Kedua produksi: penyusunan naskah, editing gambar, <i>dubbing</i> , hingga masuk ke MCR. Tahap ketiga, pasca produksi; proses

		Desember 2017).			penayangan <i>live</i> di televisi.
2.	NURHASAN AH, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tahun 2011.	Analisis Produksi Siaran Berita Televisi (Proses Produksi Siaran Program Berita Reportase Minggu di Trans TV).	Teori Arus Berita (Bass)	Deskriptif Kualitatif	Produksi Reportase Minggu melalui dua tahapan. Diantaranya yaitu, pertama; pengumpulan bahan berita dan penulisan naskah. Yang kedua, diantaranya; <i>editing</i> berita lalu masuk penayangan. Sementara kendala yang dihadapi dalam proses produksi Reportase Minggu adalah kerusakan alat-alat produksi (teknis) dan timbulnya jalinan komunikasi yang tidak berjalan dengan baik (non teknis).
3.	YOGI BUSADA, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim, Tahun 2013.	Proses Produksi Program Berita “Detak Riau” Di Stasiun Riau Televisi (Rtv) Pekanbaru.	-	Deskriptif Kualitatif	Tiga tahapan produksi. Diantaranya yaitu: pertama tahap pra produksi; rapat redaksi, penentuan topik berita, menentukan reporter dan <i>cameramen</i> , mempersiapkan peralatan peliputan. Kedua, tahap produksi; melaksanakan liputan, pengambilan video, dan pembuatan naskah. Tahapan terakhir yaitu pasca produksi, diantaranya; proses <i>dubbing</i> , <i>editing</i> , dan <i>on air</i> .

4.	ANDI DERI SUNGGU , UIN Alauddin Makasar, Tahun 2016.	Analisis Proses Produksi Program Siaran Politika Di I- News Tv Makassar.	-	Deskriptif Kualitatif	Tiga tahapan proses produksi diantaranya; pra produksi politika, produksi politika, dan pasca produksi politika. Faktor hambatan pada proses produksi siaran politika adalah hambatan finansial, tim produksi, teknis, dan narasumber. Sedangkan faktor pendukungnya adalah SDM, dan fasilitas produksi yang memadai.
5.	PESSI ANDAYANI , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tahun 2009.	Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita Di Televisi Republik Indonesia (Tvri).	-	Deskriptif Kualitatif	Tahapan pra produksi meliputi; pencarian ide, perencanaan, dan persiapan. Tahap produksinya yaitu; pelaksanaan produksi. Dan tahapan pasca produksinya yaitu; pengeditan berita (naskah, gambar, dan suara) dan proses penayangan.

Dari uraian tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan yaitu metode penelitian. Sementara perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada teori yang digunakan dan hasil penelitian.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Peranan

Peranan dapat diartikan sebagai aspek dinamis kedudukan (status seseorang). Suatu peranan dapat dijalankan, ketika seseorang menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan porsi atau kedudukannya. Peranan pun mencakup 3 hal, diantaranya yaitu;¹

- a. Peranan merupakan aturan yang diikuti setiap individu dalam berkehidupan sosial.
- b. Peranan adalah konsep mengenai apa saja yang dapat dilakukan oleh seseorang di suatu kelompok atau organisasi.
- c. Peranan dapat diartikan pula sebagai perilaku seseorang yang penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya di tengah masyarakat.

¹ Zahra Aulia, “Apa yang Dimaksud dengan Peranan?”, <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-peranan/124609> (Diakses pada 20 Juli 2022).

2.2.2 Program Nusantara Siang NTV

Gambar 2.1

Tampilan Program Nusantara Siang



Gambar 2.2

Grafis Dialog Nusantara Siang



Program berita Nusantara Siang menghadirkan beberapa rangkuman berita atau informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi dari dalam negeri maupun luar negeri. Siaran langsung (*live*) Nusantara siang tayang setiap hari senin sampai jumat, pukul 11.00 hingga 12.00 WIB.

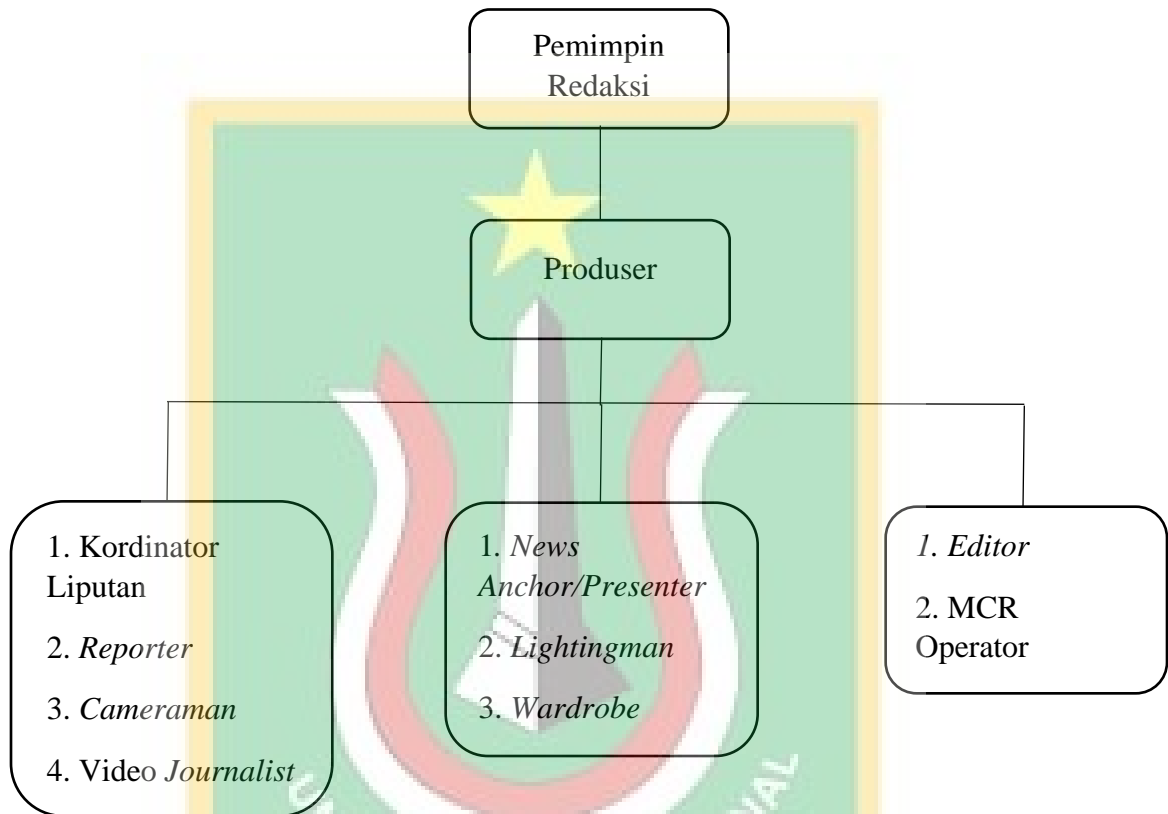
Proses produksi siaran berita Nusantara Siang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pra produksi, meliputi rapat proyeksi dan penentuan tugas liputan. Rapat proyeksi menentukan berita apa saja yang akan diambil, mencari narasumber, serta perencanaan liputan di lapangan. Selanjutnya produksi, meliputi proses liputan di lapangan, proses *editing*, pembuatan naskah dan *rundown*, proses *dubbing/voice over*, pemeriksaan hasil editing (*quality control*), memasukkan hasil video yang telah di QC ke ruang MCR, persiapan *on air/live*, dan terakhir yaitu *on air*. Sedangkan yang terakhir yaitu *pasca* produksi, meliputi *preview* dan evaluasi hasil siaran.

Dialog Nusantara Siang merupakan percakapan atau proses komunikasi antara *news anchor* dengan narasumber yang tayang di salah satu segmen Nusantara Siang. Narasumber yang terhubung dalam segmen ini pun merupakan narasumber yang mengetahui informasi mengenai berita atau konflik yang telah terjadi. Narasumber pun tentu telah dihubungi oleh pihak Nusantara TV untuk dimintai waktunya masuk ke dalam segment secara *live*.

Berikut merupakan struktur manajemen produksi program Nusantara

Siang NTV:

Sumber: Hasil Observasi



2.2.3 Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa merupakan media komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan untuk khalayak luas. Menurut Hafied Cangara, media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan

kepada khalayak dari sumber yang menggunakan media komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.²

b. Karakteristik Media Massa

Menurut Cangara, media massa memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya:

- 1) Dilembagakan: yaitu, media didirikan oleh banyak orang. Orang-orang tersebut melakukan berbagai tugas seperti mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan informasi.
- 2) Satu arah: yaitu, komunikasi antara pengirim dan penerima tidak mungkin terjadi.
- 3) Meluas dan serempak: dengan kata lain, media dapat mengatasi hambatan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan.
- 4) Penggunaan sarana teknis dan mekanis: misalnya, radio, televisi, surat kabar, dll.
- 5) Sifat terbuka: yaitu khalayak dapat menerima pesan kapan saja dan dimana saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, dan suku.³

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 123.

³ *Ibid.*, 126.

2.2.4 Lembaga Penyiaran Swasta

Lembaga penyiaran swasta merupakan salah satu jasa penyiaran di Indonesia. Lembaga Penyiaran Swasta didirikan untuk tujuan komersial. Siaran atau transmisinya dapat dilakukan dalam satu jaringan dengan anggota LPS-LPS di berbagai wilayah. Oleh karena itu, siaran bisa diterima secara *free to air* (gratis) melalui sistem terrestrial.⁴

2.2.5 Televisi

a. Pengertian Televisi

Television disebut juga televisi. Kata "*television*" berasal dari Bahasa Yunani "*tele*", yang berarti "jauh", dan "*vision*", yang berarti "melihat". Dengan kata lain, televisi adalah melihat jauh.⁵ Televisi juga dapat diartikan sebagai media telekomunikasi, sebagai penerima transmisi gambar dan suara.

b. Karakteristik Televisi

- 1) Tidak langsung. Televisi sangat bergantung pada kinerja perangkat elektronik (media teknis), misalnya untuk menonton siaran televisi harus ada aliran listrik.

⁴ Kannia Nur Haida Komara, "Mengenal 4 Jenis Lembaga Penyiaran di TV dan Radio Indonesia, Apa saja?", <https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-01909324/mengenal-4-jenis-lembaga-penyiaran-di-tv-dan-radio-indonesia-apa-saja?page=2> (Diakses pada 2 April 2022).

⁵ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal 72.

- 2) Bersifat searah. Penonton hanya dapat menerima berbagai program yang disiapkan oleh manajemen televisi.
- 3) Terbuka. Televisi ditujukan kepada khalayak luas di berbagai tempat yang dapat dijangkau oleh kapasitas siarannya.
- 4) Publik tersebar. Penonton televisi tidak tersebar di satu wilayah, tetapi di seluruh wilayah, baik nasional maupun internasional.
- 5) Bersifat sementara. Pesan yang disiarkan di televisi hanya dapat dilihat dan didengar dalam waktu singkat.⁶

2.2.6 Berita

a. Pengertian Berita

Berita merupakan laporan suatu peristiwa mengenai kejadian yang baru saja terjadi. Berita pun dapat diterima dari berbagai macam media. Diantaranya yaitu media elektronik (radio, televisi), media cetak (koran, majalah), serta media *online* (internet).

b. Jenis-jenis Berita

1) *Hardnews*

Hardnews merupakan berita yang harus sesegara mungkin disampaikan kepada khalayak. Berita jenis ini memiliki keterikatan waktu. Berita ini memiliki nilai yang tinggi karena aktualitas waktu, jika mengalami keterlambatan maka berita

⁶ *Ibid.*, 89-90.

tersebut akan menjadi basi sehingga kurang diminati oleh khalayak.

2) *Softnews*

Softnews adalah berita yang tidak harus sesegera mungkin sampai kepada khalayak. karena tidak memiliki keterikatan waktu, maka berita jenis ini dapat disiarkan kapan pun. Khalayak pun dapat melihat, mendengar, dan membaca kapan pun berita ini.⁷

c. Unsur Berita: 5W +1 H

1) *What* (Apa)

What berarti apa yang sedang terjadi. Hal ini terkait dengan apa yang diberitakan.

2) *Who* (Siapa)

Who berarti siapa yang menyebabkan dan kepada siapa (korban) peristiwa itu terjadi.

3) *Where* (Dimana)

Where merupakan keterangan tempat, artinya unsur ini menunjukkan dimana lokasi peristiwa yang diberitakan terjadi.

4) *When* (Kapan)

⁷ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 6-7.

When merupakan keterangan waktu, artinya kapan peristiwa tersebut terjadi.

5) *Why* (Mengapa)

Why merupakan alasan atau latar belakang dari suatu peristiwa terjadi.

6) *How* (Bagaimana)

How merupakan penjelasan atau deskripsi tentang suatu peristiwa yang diberitakan dapat terjadi.⁸

2.2.7 Konsep Jurnalistik TV

a. Format Berita TV⁹

1) Reader

Reader adalah format berita paling sederhana. Format berita ini berbentuk *lead in* yang hanya dibaca oleh presenter. Kesederhanaan format berita ini yaitu minimnya gambar dan grafik.

2) Voice Over

Voice over (VO) adalah format berita televisi dimana *lead in* dan tubuh berita dibacakan oleh presenter berita secara

⁸ *Ibid.*, 11-13.

⁹ *Ibid.*, 28-39.

keseluruhan. Gambar dalam materi (berita) ditambahkan ketika presenter membaca berita.

3) *Natural Sound*

Natural sound (natsound) adalah suara lingkungan.

Teknik format berita ini tidak mengekstrak audio asli dari gambar.

4) *Voice Over – Grafik*

Voice over – grafik adalah format berita televisi dimana *lead in* dan tubuh berita dibacakan seluruhnya oleh presenter tanpa gambar. Hal ini dilakukan jika belum terdapat gambar asli dari tempat kejadian padahal aktualitas berita sangat bernilai tinggi.

5) *Sound On Tape (SOT)*

Sound on tape (SOT) merupakan format berita televisi yang hanya berisi *lead in* diikuti dengan cuplikan audio dari narasumber.

6) *Voice Over – Sound On Tape (VO-SOT)*

Voice over – sound on tape (VO-SOT) merupakan format berita televisi yang berisi campuran *voice over (VO)* dan *sound on tape (SOT)*. Format berita ini dilaksanakan dengan cara *lead in* dan tubuh berita dibacakan oleh presenter. Lalu terdapat *sound bite* di akhir berita.

7) *Package (PKG)*

Package adalah format berita televisi yang lengkap. Presenter hanya membacakan *lead in* saja, beritanya akan ditayangkan secara keseluruhan.

8) *Live on Cam*

Live on cam merupakan berita televisi yang disiarkan langsung dari lokasi kejadian. Diawali oleh Presenter yang membacakan *lead in*, kemudian dilanjutkan oleh reporter lapangan untuk menyampaikan hasil liputannya.

9) *Live on Tape (LOT)*

Live on tape merupakan format berita televisi yang dibuat dengan merekam langsung di lapangan, tetapi siarannya tertunda (*delay*).

10) *Live by Phone*

Live by phone adalah format berita tv langsung yang disiarkan melalui *handphone* dari lokasi kejadian ke studio. *Live by phone* terpaksa dilaksanakan jika aktualitas peristiwa bernilai tinggi, namun tidak bisa disiarkan melalui *live on cam*.

11) *Phone Record*

Phone record merupakan format berita televisi yang direkam langsung dari lokasi reporter, tetapi penyiarannya tertunda (*delay*).

12) *Visual News*

Visual news merupakan format berita televisi yang hanya menampilkan gambar-gambar menarik dalam urutan tertentu.

13) *Vox Pop*

Vox pop digunakan untuk melengkapi format berita yang ada. *Vox pop* berarti suara rakyat kebanyakan. kontennya dapat berupa komentar umum tentang topik tertentu.

b. Pola Penyusunan Berita TV

Pola penyusunan berita televisi menggunakan model piramida terbalik. Karakteristik model penulisan piramida terbalik yang dikembangkan dalam jurnalisme penyiaran televisi diantaranya yaitu: ¹⁰

- 1) Model penulisan berita, dimana paragraf disusun berdasarkan tingkat kepentingannya.
- 2) *Lead* berarti memberikan kesimpulan dari hasil berita.
- 3) Paragraf kedua dan seterusnya berisikan informasi pendukung.

¹⁰ *Ibid.*, 18.

Gambar 2.3
Piramida Terbalik



2.2.8 Program Siaran TV

Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan format teknis atau berdasarkan isi.

- a. Teknis;
 - *Talk show*
 - Documenter
 - Film

- Kuis
 - Musik
 - Instruksi
- b. Isi;
- Program hiburan
 - Drama
 - Olahraga

Sementara *hard news* dan *soft news* merupakan program televisi yang berbentuk berita.¹¹ Untuk *hard news* harus segera disampaikan kepada khalayak, sedangkan *soft news* tidak harus segera disampaikan kepada khalayak.

2.2.9 Proses Produksi Siaran Berita TV

Dalam bukunya *Television Production*, Aln Wurlzel membagi empat tahapan produksi program siaran televisi (*four stage of television production*). Diantaranya;¹²

a. *Pre Production Planning*

Tahap ini disebut sebagai proses awal atau perencanaan untuk kegiatan di masa depan. Bermula dari timbulnya ide, kemudian masuk ke dalam proses pengumpulan data, dan terakhir proses pembuatan naskah.

¹¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal 95.

¹² *Ibid.*, 95-97.

b. *Set up and rehearsal*

Set up adalah tahapan persiapan. Mulai dari persiapan studio, *setting* lampu, mikrofon, dan juga dekorasi. Sementara untuk *rehearsel* sendiri, berlaku untuk para artis, *switcher*, *lightingman*, *audioman*, serta *floor director*.

c. *Production*

Production adalah tahapan produksi. Pada tahapan ini, para tim mengubah bentuk naskah menjadi format auditif bagi radio dan format audio visual untuk televisi.

d. *Post Production*

Tahap ini merupakan tahap akhir atau penyelesaian. Proses pada tahap ini; pengeditan gambar atau suara, konten grafis, konten narasi, konten *sound effect*, dan evaluasi.

2.2.10 Khalayak

Khalayak merupakan *audience* atau penerima suatu pesan dari media massa. Khalayak juga dapat diartikan sebagai seseorang yang membaca, mendengar, dan menonton yang berhubungan dengan konten media (Nightingale, 2011: 5).¹³

¹³ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Khalayak Media*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal 1. Cetakan ke 1.

Terdapat empat karakteristik umum khalayak menurut Rivers, Jensen, dan Peterson (2003: 306), diantaranya:¹⁴

1. Prinsip semua atau tidak sama sekali, seseorang yang menyukai suatu media maka akan menyukai jenis media yang lain pula. Sedangkan seseorang yang tidak menyukai satu jenis media, maka tidak menyukai jenis media lainnya.
2. Prinsip pendidikan, seseorang yang berpendidikan, lebih banyak menggunakan media.
3. Prinsip ekonomi, semakin tinggi penghasilan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan media.
4. Prinsip usia, semakin tinggi usia seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungannya dalam menggunakan media.

2.3 Kerangka Teori

a. Kajian Teori *GateKeeper*

Gatekeeper pertama kali dikenalkan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Realtions* (1947), ia adalah seorang psikolog dari Australia. *Gatekeeper* merupakan individu-individu yang memantau arus informasi dalam sebuah saluran media (John R. Bittner, 1996).¹⁵ Contoh *gate keeper* adalah

¹⁴ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hal 99. Cetakan ke 1.

¹⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hal 118. Cetakan ke 6.

produser, *news anchor*, reporter, editor berita, serta editor film. Seluruh saluran media massa memiliki *gatekeeper*, dimana mereka dapat menghapus, mengubah, serta menambah berita yang akan disebar kepada khalayak.

Arti *gatekeeper* berbeda dengan komunikator. Jika komunikator merupakan seseorang yang menciptakan atau membuat sesuatu, sedangkan *gatekeeper* merupakan seseorang yang mengevaluasi hasil ciptaan orang lain.

Gatekeeper bertugas untuk mengevaluasi konten yang hadir dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dari khalayak tersebut. Selain itu pun konten yang dihadirkan harus tetap sesuai dengan izin yang telah ditetapkan. Teori *gatekeeper* menjelaskan aliran informasi dan media kepada khalayak. Selama proses ini, media dan individu (*mediator*) mengolah informasi dan menyampaikannya kepada khalayak dalam bentuk berita.

Sedangkan fungsi *gate keeper* diantaranya yaitu; (1) mempublikasikan/memberikan informasi; (2) membatasi informasi dengan mengeditnya sebelum dirilis ke publik; (3) memperluas cakupan informasi dengan menambahkan fakta dan opini lain; (4) interpretasi informasi (John R. Bittner, 1996).¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, 125.

Galtung dan Ruge menjelaskan tiga nilai yang mempengaruhi proses pemilihan berita (McQuail, 2010:310), Diantaranya yaitu;¹⁷

- 1) Organisasi (*organizational*).
- 2) Keterkaitan aliran (*genre-related*).
- 3) Sosial budaya (*socio-cultural*).

Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa *gatekeeper* merupakan orang yang berperan sebagai “penjaga gawang” karena ia lah yang akan menentukan apa yang akan hadir di dalam media.

a. Model *Gatekeeping* oleh David White Manning



Penjelasan pada gambar di atas adalah, bahwa N dikenal sebagai sumber berita yang mengirimkan berbagai macam berita (N1, N2, N3, N4) ke *gatekeeper* untuk diseleksi. Setelah proses *gatekeeping* selesai, maka terpilih

¹⁷ Harry Fajar Maulana, “Teori *Gatekeeping*”, <https://harryfajarmaulana.wordpress.com/2016/11/10/teori-gatekeeping/> (Diakses pada 2 April 2022).

beberapa berita yang layak untuk disebarluaskan kepada khalayak (N2, N3) sedangkan berita yang tidak layak maka dibuang (N1, N4). Berita yang sudah diseleksi/disaring tersebutlah yang akan disebarluaskan kepada khalayak.

Model yang disajikan oleh White terbatas, karena tidak memungkinkan *gatekeeper* berperan dalam pengumpulan, pembentukan, dan transmisi pesan.

b. Model *Gatekeeping* oleh Bruce Westley dan Malcom McLean



Penjelasan deskripsi gambar diatas, X adalah sumber informasi dan A adalah komunikator yang diperankan oleh reporter. Reporter tersebut mendeskripsikan suatu kejadian ke dalam sebuah berita. Sementara C merupakan *gatekeeper* yang diperankan oleh editor yang bertugas menghapus, menekankan kembali, atau menambah laporan yang ditulis oleh

Reporter. Kemudian B merupakan khalayak yang membaca, mendengarkan, atau melihat kejadian yang sudah dilaporkan oleh *gatekeeper*. Khalayak dapat merespon editor (fbc) atau reporter (fba), editor pun menyediakan umpan balik kepada reporter (fca).

Model tersebut merupakan bentuk komunikasi massa. Dimana seorang reporter dan editor mampu menambah atau mengurangi suatu fakta yang disajikan.¹⁸

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah peranan *gatekeeper* dalam menaikkan rating program berita Nusantara Siang, sehingga menghasilkan proses *gatekeeping* pada saat produksi, mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.



¹⁸ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hal 156-157. Cetakan ke 6.

Penulis pun menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

